

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2024 mencatat defisit USD6,0 miliar (20 Mei 2024).** Defisit transaksi berjalan tetap rendah di tengah kondisi perlambatan ekonomi global. Pada triwulan I 2024, transaksi berjalan mencatat defisit USD2,2 miliar dolar AS atau setara 0,6% dari PDB, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan IV 2023 sebesar USD1,1 miliar atau setara 0,3% dari PDB. Neraca perdagangan nonmigas masih terus membukukan surplus, meski lebih rendah dari triwulan sebelumnya, akibat penurunan kinerja ekspor nonmigas sejalan dengan perlambatan ekonomi global. Investasi langsung membukukan peningkatan surplus dari triwulan sebelumnya sebagai cerminan dari tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik. Sementara itu, investasi portofolio mencatat defisit, terutama didorong aliran keluar modal asing pada surat utang domestik seiring peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Investasi lainnya juga mencatat defisit dipengaruhi peningkatan investasi swasta pada beberapa instrumen finansial luar negeri. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2024 mencatat defisit USD2,3 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus USD11,1 miliar. NPI 2024 diprakirakan terjaga dengan transaksi berjalan dalam kisaran defisit rendah sebesar 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial diprakirakan mencatat surplus sejalan dengan prakiraan kembali meningkatnya aliran masuk modal asing seiring meredanya ketidakpastian pasar keuangan global serta terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional dan imbal hasil investasi yang menarik.
- **Menteri Keuangan menyampaikan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) RAPBN tahun 2025 dalam Rapat Paripurna DPR RI (20 Mei 2024).** Dalam sambutannya, Menkeu menyebut bahwa KEM-PPKF 2025 disusun sebagai panduan dalam menghadapi berbagai tantangan, sekaligus sebagai fondasi yang kuat bagi proses pembangunan secara berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi tahun 2025 dalam kisaran 5,1% sampai 5,5%. Pertumbuhan ekonomi 2025 akan bertumpu pada inflasi berkelanjutan, pengembangan industri kendaraan listrik serta digitalisasi, serta agenda perubahan iklim melalui ekonomi dan energi hijau. Adapun asumsi ekonomi akro RAPBN tahun 2025 antara lain Pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 5,1%-5,5%, Yield SBN 10 tahun di kisaran 6,9%-7,3%, Nilai tukar berada di kisaran Rp15.300-16.000 per dolar AS, Inflasi di kisaran 1,5%-3,5%. ICP di kisaran US\$7,5-8,5 per barel, Lifting minyak di kisaran 580-601 ribu barel per hari serta Lifting gas di kisaran 1.003-1.047.
- **Pemerintah menargetkan defisit pada kisaran 2,45% - 2,82% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dalam (KEM-PPKF) tahun 2025 (20 Mei 2024).** Pengelolaan keuangan negara dilakukan secara terukur baik dari sisi upaya meningkatkan penerimaan, belanja, hingga utang. Untuk mewujudkan pertumbuhan yang tinggi dan inklusif kesejahteraan dan pemerataan antar daerah, perlu ditopang APBN yang efisien sehat dan kredibel. Langkah pengelolaan utang dilakukan dengan mendorong pembiayaan yang inovatif, prudent, dan sustainable dengan (i) mengendalikan risiko utang dalam batas yang manajemen di kisaran 37,98% - 38,7% dari PDB; (ii) mendorong efektivitas pembiayaan investasi untuk mendukung transformasi ekonomi dengan memberdayakan peran BUMN, BLU, SMV dan SWF; (iii) memanfaatkan sisa anggaran lebih untukantisipasi ketidakpastian; peningkatan akses pembiayaan bagi MBR dan UMKM; dan (iv) mendorong skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) yang berkelanjutan. Pendapatan negara tahun 2025 diperkirakan mencapai kisaran 12,14% - 12,36% dari PDB. Kebijakan optimalisasi pendapatan negara dilakukan dengan tetap menjaga iklim investasi dan bisnis serta kelestarian lingkungan.
- **Pada RAPBN 2025, Pemerintah mengalokasikan anggaran perlindungan sosial pada kisaran Rp496,9 triliun hingga Rp513 triliun (20 Mei 2024).** Anggaran ini akan digunakan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar daerah. Pemerintah akan menjalankan sejumlah program dalam perlindungan sosial, yaitu penguatan perlindungan sosial pemberdayaan dan penguatan perlindungan sosial sepanjang hayat untuk mempercepat graduasi pengentasan kemiskinan, peningkatan akses pembiayaan untuk rumah

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

layak huni dan terjangkau, serta mendorong petani makmur, nelayan sejahtera, termasuk mempercepat desa mandiri. Sedangkan untuk sektor pendidikan, pemerintah mengalokasikan anggaran pada kisaran Rp708,2 triliun hingga Rp741,7 triliun. Anggaran ini akan digunakan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing ditempuh melalui beberapa program unggulan. Program tersebut antara lain peningkatan gizi anak sekolah, penguatan mutu sekolah, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan angka partisipasi kasar PAUD dan perguruan tinggi, penguatan kualitas tenaga pengajar, dan penguatan vokasional.

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00% (22 Mei 2024).** Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $2,5 \pm 1\%$  pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap pro-growth untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga.
- **Pada April 2024, kinerja transaksi sistem pembayaran tetap tumbuh kuat tercermin dari transaksi BI-RTGS meningkat 18,65% yoy mencapai Rp13.112,22 triliun serta transaksi BI-FAST tumbuh 56,70% yoy sehingga mencapai Rp612,90 triliun (22 Mei 2024).** Nominal transaksi digital banking tercatat Rp5.340,92 triliun atau tumbuh sebesar 19,08% yoy dan nominal transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 33,99% yoy sehingga mencapai Rp90,44 triliun. Nominal transaksi QRIS tumbuh 194,06% yoy, dengan jumlah pengguna mencapai 48,90 juta dan jumlah merchant 31,86 juta. Sementara itu, nominal transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D turun sebesar 12,49% yoy mencapai Rp619,19 triliun. Nominal kartu kredit masih meningkat 11,67% yoy mencapai Rp34,39 triliun. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) meningkat 2,64% yoy sehingga menjadi Rp1.058,23 triliun.
- **Pada April 2024, kredit perbankan tumbuh tinggi sebesar 13,09% yoy didorong oleh pertumbuhan kredit di banyak sektor, seperti sektor industri, jasa dunia usaha, dan perdagangan (22 Mei 2024).** Pertumbuhan kredit tersebut juga ditopang oleh pertumbuhan DPK yang terus meningkat, yang mencapai 8,21% yoy pada April 2024. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit investasi yang tumbuh 15,69% yoy, kredit modal kerja yang tumbuh 13,25% yoy, dan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 10,34% yoy. Pembiayaan syariah juga tumbuh tinggi sebesar 14,88% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 7,30% yoy. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit 2024 akan terus meningkat menuju batas atas kisaran prakiraan 10-12%. Ketahanan perbankan tecermin dari likuiditas yang memadai, risiko kredit yang rendah, dan permodalan yang kuat. Likuiditas perbankan yang tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi sebesar 25,62%. Rasio kecukupan modal (CAR) masih tinggi sebesar 25,96% pada Maret 2024, sementara rasio kredit bermasalah perbankan (NPL) tercatat rendah sebesar 2,25%.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 1,30% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.317 ke 7.222. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 0,70% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuannya turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,25%** dari Rp15.955 ke Rp15.995 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 3,87% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 6,86%, serta premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 71,07.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 6,86% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 41 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke posisi 5,15% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 33 bps.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 22 Mei 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.33%	NKY	15.40%	China	2.31%	-25	Nickel	35.5%
RUB	-0.75%	CCMP	12.13%	India	7.09%	-9	Gold	16.8%
EUR	-1.71%	SPX	11.56%	Russia	15.99%	0	Wheat	13.7%
CNY	-1.96%	FBMKLCI	11.51%	Thailand	2.79%	11	Rubber	11.5%
MYR	-2.24%	MXAPJ	7.16%	Italy	3.84%	15	WTI	8.8%
IDR	-3.87%	SHCOMP	6.17%	Japan	1.01%	40	Brent	6.6%
PHP	-4.83%	SENSEX	2.66%	Indonesia	6.86%	40	CPO	4.8%
BRL	-5.58%	JCI	-0.69%	Germany	2.53%	51	Rice	-1.5%
THB	-6.12%	SET	-3.18%	USA	4.44%	56	Coal	-3.0%
JPY	-10.93%	IBOV	-5.05%	Brazil	11.71%	134	Natural Gas	-23.1%

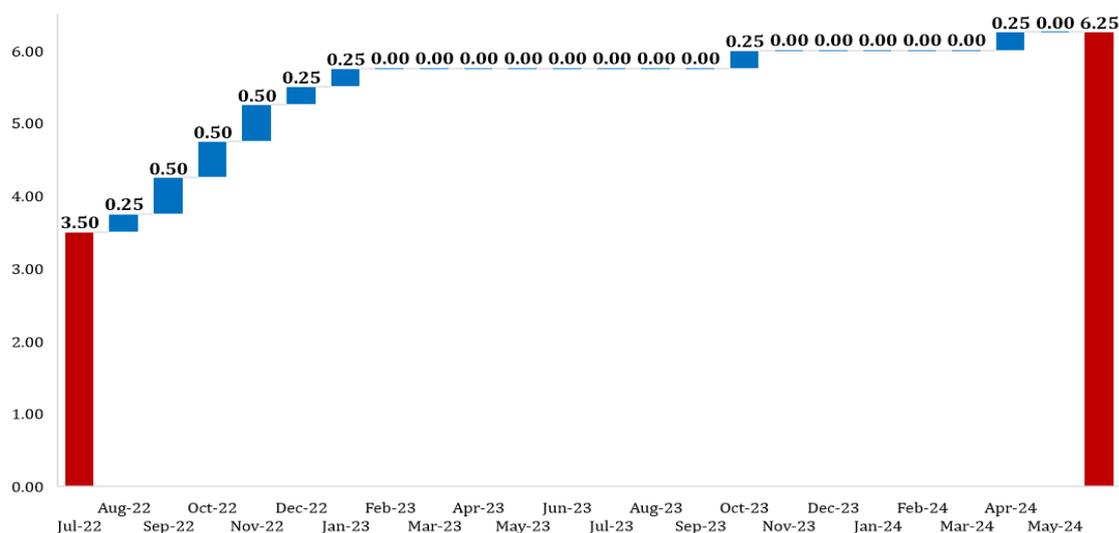
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	22-May-24	17-May-24	Apr 24	Dec 23	17 May -22 May (wow)	Apr - 22 May (mtd)	Dec 23 - 22 May (ytd)
IHSG	7,222	7,317	7,156	7,273	-1.30%	0.92%	-0.70%
Rupiah	15,995	15,955	16,259	15,399	-0.25%	1.62%	-3.87%
10Y Rupiah Bond Yield	6.86	6.86	7.22	6.45	0 bps	-36 bps	41 bps
10Y USD Bond Yield	5.15	5.12	5.46	4.82	3 bps	-31 bps	33 bps
CDS Indo 5Y	71.07	70.30	75.55	72.00	1 bps	-4 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Mei 2024



Sumber : BI

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

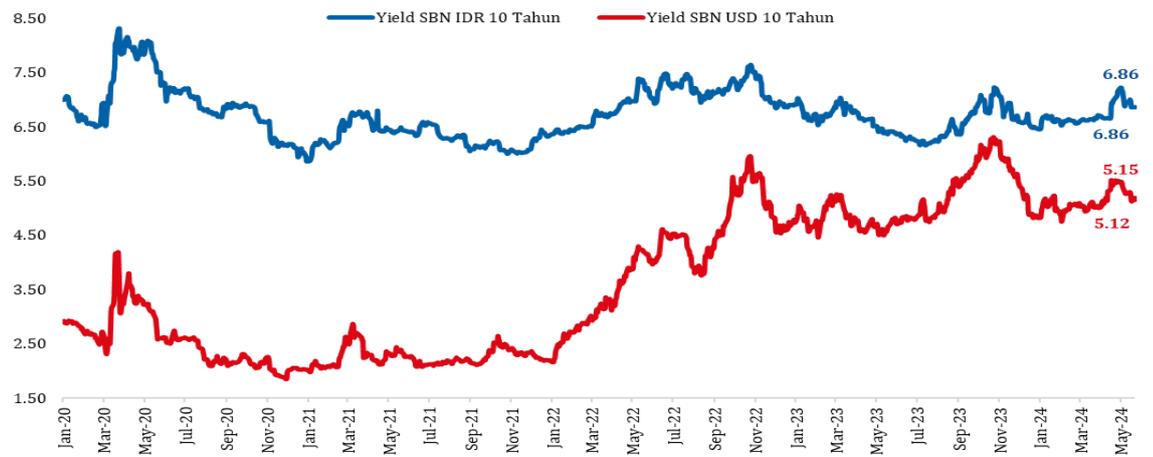
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

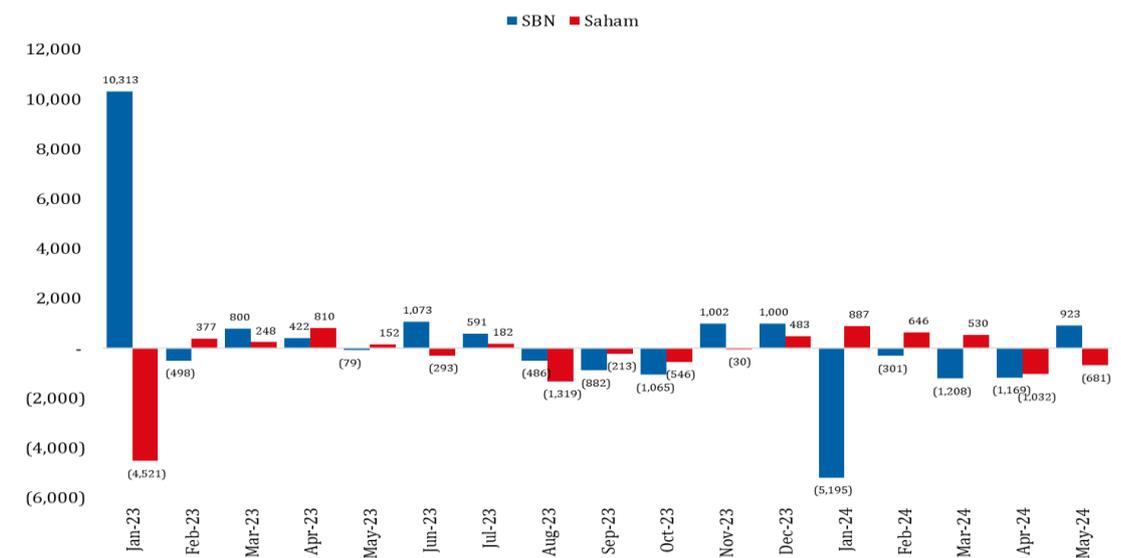
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



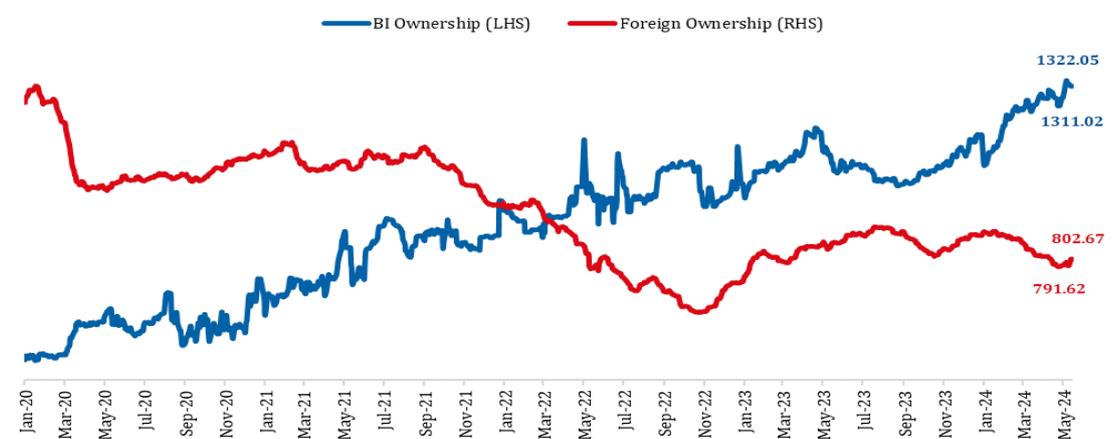
Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 22 Mei 2024**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

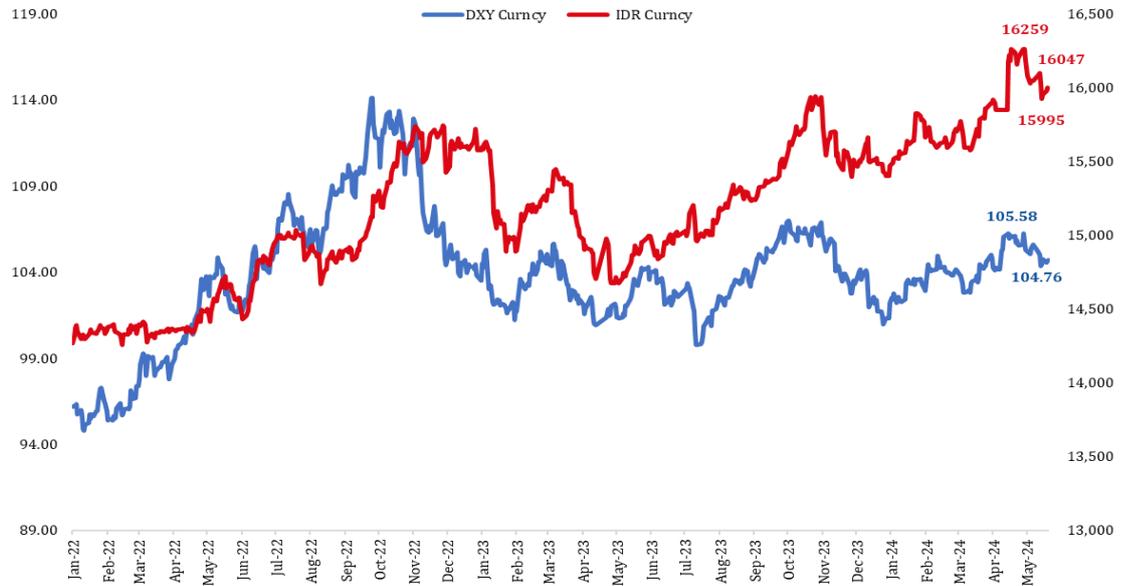
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

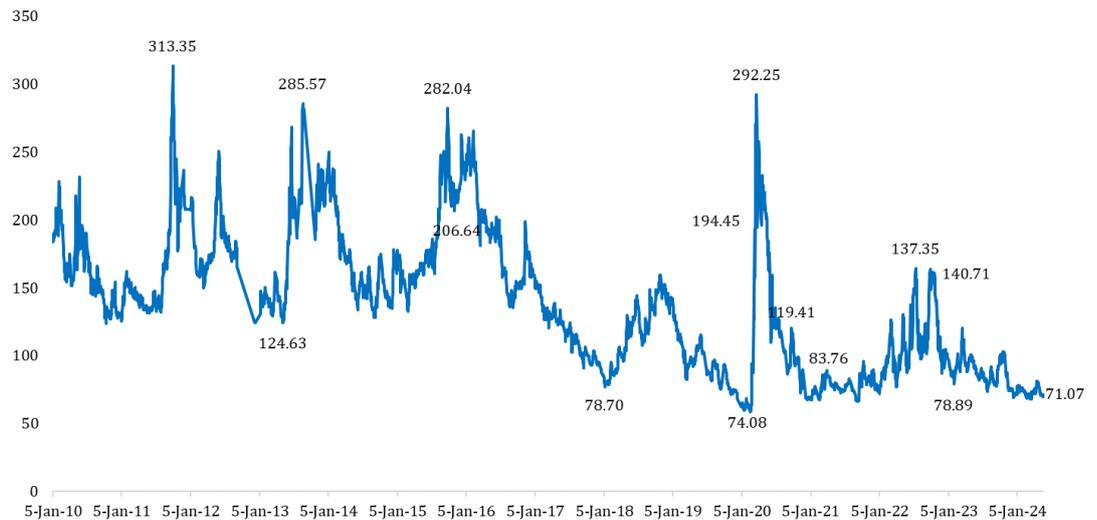
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.